
SINERGITAS MASYARAKAT DAN SEKOLAH DALAMPENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER SISWA SEKOLAH DASAR DI BANDA ACEH

Fadhillah ^{1✉}, Putry Julia², dan Esmi Tsalsa Sofiawati ³

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Serambi Mekkah

²Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Serambi Mekkah

³Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Bina Mutiara Sukabumi

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis model partisipasi komite sekolah yang difokuskan pada program komite sekolah terhadap penguatan karakter siswa Sekolah Dasar di Banda Aceh. Beberapa kajian terdahulu menunjukkan bahwa kinerja komite sekolah belum efektif, masih terdapat pengurus komite yang belum paham tentang peran, fungsi dan tugasnya sebagai komite sekolah, tetapi belum ada yang membahas secara detail tentang peran, fungsi dan tugas komite sekolah terhadap penguatan karakter siswa Sekolah Dasar di Banda Aceh. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, data dikumpulkan melalui teknik wawancara, observasi, dan angket yang disebarakan melalui seminar dan *Focus Group Discussion* (FGD). Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian dideskripsikan melalui kerangka model partisipasi komite sekolah terhadap penguatan karakter di mulai dari input dan perencanaan (*antecedent*) terkait dengan perencanaan program yang terkait dengan penguatan karakter. Proses (*transaction*) terkait implementasi program komite sekolah pada peran komite sekolah dalam hal pemberi pertimbangan, peran komite sekolah sebagai pendukung, pengontrol, dan mediator. Hasil (*outcomes*) terkait dengan evaluasi implementasi peran komite sekolah dalam hal evaluasi keterlaksanaan peran komite sekolah dalam program penguatan karakter siswa Sekolah Dasar.

Kata kunci: Model Partisipasi, Komite Sekolah, Penguatan Karakter

Abstract

This study aims to analyze a model of school committee participation that is focused on school committee programs on strengthening the character of elementary school students in Banda Aceh. Several previous studies have shown that school committee performance has not been effective, there are still committee managers who have not understood their role, function and duties as school committees, but no one has discussed in detail the roles, functions and tasks of school committees on strengthening the character of elementary school students in Banda Aceh. The study used a qualitative approach, data collected through interview techniques, observations, and questionnaires distributed through seminars and Focus Group Discussion (FGD). Data analysis was done descriptively qualitative. The results of the study are described through the framework of participation model of the school committee on the strengthening of characters in ranging from input and planning (antecedent) related to program planning related to character strengthening. Process (transaction) related to the implementation of the school committee program on the role of school committees in terms of consideration, the role of the school committee as a supporter, controller, and mediator. Outcomes are related to the evaluation of school committee role implementation in terms of evaluation of the role of school committees in elementary school character reinforcement programs.

Keywords: Participation Model, School Committee, Character Building

✉Alamat korespondensi:

Kampus UMK Gondangmanis, Bae Kudus Gd. L. Lt I PO. BOX 53 Kudus

Tlp (0291) 438229 Fax. (0291) 437198

E-mail: fadhillah@serambimekkah.ac.id, esmitsalsa@gmail.com,

ISBN: 978-602-1180-70-9

PENDAHULUAN

Sekolah sebagai salah satu organisasi pendidikan keberadaannya tidak terlepas dari peran serta masyarakat dalam mewujudkan visi, misi serta tujuannya. Pembentukan komite sekolah merupakan salah satu langkah untuk melibatkan masyarakat. Komite sekolah berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) nomor 75 tahun 2016 adalah lembaga mandiri yang beranggotakan orang tua/wali peserta didik, komunitas sekolah, serta tokoh masyarakat yang peduli pendidikan (Permendikbud, 2016).

Komite sekolah/madrasah merupakan penyempurnaan dan perluasan badan kemitraan dan komunikasi antara sekolah dengan masyarakat. Organisasi komite sekolah telah menjadi perhatian global, setiap negara mempunyai kebijakan yang mengatur tentang partisipasi masyarakat dalam pendidikan. Beberapa istilah dari komite sekolah, menurut Warul (2017) berbeda-beda tiap negara yaitu, Malaysia menyebut istilah komite sebagai *school committee*, Singapore menyebutnya sebagai *parents committee*, USA menyebutnya sebagai *sommerville school committee*; *newton public school*; *northbridge public school*, dan Canada menyebutnya sebagai *school council*.

Komite sekolah adalah lembaga mandiri yang beranggotakan orang tua/wali peserta didik, komunitas sekolah, serta tokoh masyarakat yang peduli pendidikan (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2016). Masyarakat di tingkat sekolah adalah orang tua, keterlibatan orang tua (*parent involvement*) dalam aktivitas pendidikan di sekolah merupakan salah satu indikator manajemen berbasis sekolah yang berhasil diterapkan di sekolah tersebut.

Komite sekolah/madrasah merupakan penyempurnaan dan perluasan badan kemitraan dan komunikasi antara sekolah dengan masyarakat. Salah satu bentuk komunikasi antara sekolah dan masyarakat adalah ditetapkannya program komite sekolah dalam bentuk kegiatan/tindakan untuk meningkatkan mutu layanan pendidikan di sekolah. Melalui tindakan tersebut tercermin bagaimana kinerja yang telah dijalankan.

Kinerja komite sekolah terhadap peningkatan mutu layanan pendidikan, berdasarkan temuan penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang beragam. Sejumlah peneliti menemukan bahwa komite sekolah sudah berperan dengan baik, tetapi sejumlah peneliti lain menemukan bahwa komite sekolah belum bisa berperan dengan baik. Kinerja komite sekolah sebagai badan pengontrol cukup baik, pemantauan dilakukan secara pasif melalui

laporan yang diberikan kepala sekolah. Kinerja komite sekolah sebagai penghubung juga termasuk cukup baik, tetapi penghubung antara komite sekolah dengan dewan pendidikan belum dilaksanakan (Sulasmono, 2017).

Oleh karena itu, dibutuhkan suatu pendekatan yang dapat menghasilkan strategi efektif peningkatan kinerja komite sekolah. Strategi adalah pendekatan umum yang bersifat jangka panjang (Suriansyah 2015). Salah satu strategi yang harus dibangun yaitu melalui sinergitas. Sinergitas sekolah, orang tua, dan masyarakat diharapkan dapat diterapkan dalam meningkatkan mutu pendidikan terutama dalam membentuk generasi yang berkarakter sesuai dengan tujuan pendidikan Indonesia. Pendidikan karakter sebaiknya dimulai semenjak usia dini (*golden age*) (Istyarini, 2015). Usia dini merupakan masa keemasan dimana perkembangan seorang anak sedang sangat pesat, mereka menerima setiap informasi tanpa adanya daya kritis atau penolakan. Oleh sebab itu, penguatan pendidikan karakter yang baik sangat penting untuk dilakukan. Sekolah Dasar (SD) merupakan salah satu jenjang pendidikan formal yang membutuhkan program kegiatan dalam penguatan karakter siswa.

Penguatan karakter di sekolah biasanya hanya dilakukan dalam bentuk pengetahuan dan latihan sementara. Hal ini yang menjadi penyebab gagalnya pendidikan karakter di sekolah. Penguatan pendidikan karakter sudah seharusnya dilakukan secara terus menerus, baik di sekolah maupun di rumah. Lingkungan sekolah yang kondusif perlu diciptakan oleh sekolah (Budimansyah & Sapriya, 2012).

Beberapa prinsip dasar dalam pendidikan karakter adanya keterpaduan, kesinambungan, dan sinkronisasi dimana semua pihak secara bersama-sama mewujudkannya. Strategi yang dilakukan orang tua dan masyarakat diantaranya melalui komunikasi efektif, timbal balik dengan pihak sekolah dan kemitraan efektif yang saling menguntungkan, membutuhkan, dan kesetaraan antara orang tua dan masyarakat dengan sekolah (Suriansyah, 2015).

Sinergitas komite sekolah dan sekolah dalam penguatan karakter siswa dapat diaplikasikan dalam program yang telah disusun bersama antara sekolah dan komite sekolah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sinergitas sekolah dan komite sekolah sebagai perwakilan dari masyarakat di sekolah dalam bentuk kegiatan dan program kerja dalam rangka penguatan karakter siswa SD di Banda Aceh.

METODE PENELITIAN

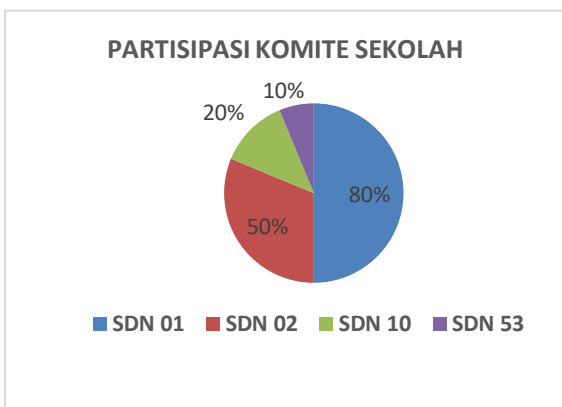
Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode survei. Data dikumpulkan melalui teknik wawancara, observasi, dan angket yang disebar melalui seminar dan *Focus Group Discussion* (FGD). Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif. Penentuan subjek penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* dengan pertimbangan pemilihan SD yang berdekatan dengan Universitas Serambi Mekkah sebagai bentuk kerjasama universitas dan sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan. Sekolah yang menjadi sasaran yaitu SD Mitra dan binaan program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) universitas Serambi Mekkah. Sekolah-sekolah tersebut diantaranya SDN01, SDN 02, SDN 10, dan SDN 53. Semua sekolah tersebut berlokasi di Banda Aceh. Subyek dalam penelitian ini yaitu 3 orang komite sekolah, 1 orang kepala sekolah dan 2 orang guru dari masing-masing sekolah, sehingga jumlah subjek dalam penelitian ini yaitu 20 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terkait dengan analisis sinergitas program kerja sekolah dan komite sekolah dalam penguatan karakter siswa SD di Banda Aceh, didapatkan hasil sebagai berikut.

Partisipasi Komite Sekolah

Tahapan penelitian yang telah dilakukan kepada kepala sekolah, guru dan komite sekolah tentang partisipasi komite sekolah secara empirik dapat ditunjukkan Gambar 1.



Gambar 1. Persentase Keaktifan Komite Sekolah dalam Berpartisipasi di Sekolah

Berdasarkan Gambar 1, dapat diketahui bahwa partisipasi komite sekolah untuk membantu kegiatan yang telah disusun dalam rencana kerja sekolah mempunyai data yang berbeda di tiap sekolah. SDN 01 Banda Aceh menunjukkan bahwa partisipasi komite sekolah sangat berperan

aktif dalam membantu program kerja sekolah. Kepala SDN 01 menyebutkan bahwa komunikasi yang baik dengan pihak komite sekolah menjadi kunci keberhasilan sekolah dalam memberdayakan komite sekolah untuk terlibat aktif di sekolah, sedangkan SDN 02 jumlah persentase keaktifan partisipasi komite sekolah sekitar 50%. Komite sekolah di tempat tersebut masih harus menunggu arahan dari kepala sekolah, mereka akan membantu sekolah hanya disaat tertentu saja. Selain itu, partisipasi komite sekolah di tempat tersebut juga dipengaruhi oleh kesibukan pengurus komite untuk terlibat aktif di sekolah. SDN 10 Banda Aceh memperoleh sekitar 20% keaktifan dalam kegiatan di sekolah. Mereka hanya aktif pada kegiatan seni tari dan musik. Komite sekolah terlibat sebagai pengajar tari bahkan membentuk sanggar seni di sekolah. Setelah ditelusuri lebih lanjut melalui observasi dan wawancara, di SDN 10 Banda Aceh terdapat satu tenaga administrasi yang merupakan penggiat seni di Aceh yang mampu merangkul orang tua siswa untuk menghidupkan seni di sekolah tersebut. Data yang di peroleh di SDN 53 Banda Aceh menurut kepala sekolah, komite sekolah tidak dapat diikutsertakan dalam program sekolah karena mayoritas orang tua siswa berasal dari kalangan menengah ke bawah dan siswa di sekolah tersebut juga ada yang berasal dari panti yatim yang dekat dengan sekolah tersebut. Komite sekolah dan orang tua siswa sangat antusias ketika sekolah mengadakan program rekreasi kepantai. Mereka bersedia memenuhi kebutuhan makanan dan perlengkapan untuk rekreasi. Menurut penuturan kepala sekolah, orang tua di sekolah tersebut membutuhkan rekreasi karena kejenuhan aktivitas.

Berdasarkan beberapa temuan di atas, peneliti menduga bahwa kemampuan komunikasi, pemberdayaan masyarakat, dan kepekaan terhadap segala sesuatu yang dapat diberdayakan (lingkungan, alam, situasi, dan kondisi) oleh kepala sekolah menjadi faktor penting yang meningkatkan partisipasi komite sekolah untuk terlibat dalam mewujudkan pencapaian tujuan sekolah.

Sinergitas Sekolah dan Komite Sekolah dalam program penguatan karakter siswa

Sinergitas merupakan suatu bentuk kerjasama yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, didapatkan informasi bahwa komite sekolah dan sekolah bersinergi dalam beberapa kegiatan penguatan karakter siswa.

Nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang dikembangkan di sekolah dasar meliputi: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras,

kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Hasil penelitian menunjukkan sinergitas sekolah dan komite dalam penguatan masing-masing karakter tersebut.

Penguatan karakter religius menjadi karakter unggul yang ditekankan pada masing-masing sekolah penelitian. Adanya program pengajian rutin setiap hari sebelum memulai kelas, peringatan hari besar Islam seperti maulid Nabi Muhammad SAW dimana orang tua membantu mempersiapkan hidangan maulid, mengajarkan anak-anak tentang nilai bersyukur dengan mengadakan program kunjungan ke panti asuhan. Selanjutnya program perayaan hari besar idul fitri dan idul adha, dimana sekolah dan orang tua bersama mengawasi kegiatan ibadah anak melalui buku pantauan ibadah. Penerapan syariat Islam di Aceh juga membudayakan anak-anak usia dini untuk berpakaian menutupi aurat.

Penguatan karakter disiplin menjadi karakter yang diwajibkan oleh kepala sekolah

untuk diikuti oleh setiap warga sekolah, baik itu guru, tenaga kependidikan, siswa dan juga orang tua. Orang tua siswa mendukung program kedisiplinan dengan mempersiapkan kebutuhan dalam pelaksanaan perencanaan, proses hingga penilaian pembelajaran serta mengikuti aturan yang telah ditetapkan. Setiap warga sekolah yang melanggar kedisiplinan akan mendapatkan sanksi berupa teguran, pemanggilan, hingga pembinaan.

Penguatan karakter cinta tanah air menjadi karakter yang unggul selanjutnya ditekankan dalam bentuk sinergitas sekolah dan orang tua dalam hal penguatannya. Ada beberapa kegiatan yang dilaksanakan seperti orang tua berpartisipasi dalam mendukung kegiatan karnaval/pawai anak-anak merayakan hari kemerdekaan Republik Indonesia, kegiatan *drum band*, dan juga perayaan pentas kebudayaan di sekolah.

Selanjutnya komite sekolah dalam menjalankan peran dan fungsinya yaitu sebagai pemberi pertimbangan, pendukung, pengontrol dan mediator dapat dijelaskan Tabel 1.

Tabel 1. Sinergitas Sekolah dan Komite Sekolah dalam Program Penguatan Karakter Siswa

Tahap	Aspek	Description Matrix	
		Standar	Kegiatan
Input dan perencanaan (<i>antecedent</i>)	pemahaman rancangan program implementasi peran komite sekolah	Konsep Komite Sekolah, Fungsi dan Tujuan, dan Manfaat	kepala sekolah, komite sekolah pada umumnya tidak paham tentang peran, fungsi dan tugas komite sekolah secara utuh komite hanya menjalankan fungsinya apabila pihak sekolah meminta
		peran komite sekolah dalam hal pemberi pertimbangan	pertimbangan dalam peningkatan karakter disiplin pertimbangan dalam mengembangkan bakat dan minat siswa (misalnya dalam keikutsertaan siswa dalam lomba-lomba). Pertimbangan dalam keikutsertaan siswa dalam perayaan hari besar Islam menyediakan hadiah dan trophy bagi siswa yang menjuarai perlombaan;
Proses (<i>Transaction</i>)	Implementasi Program Komite Sekolah	peran komite sekolah sebagai pendukung	mengadakan kegiatan pesantren kilat; membuat kebun percontohan sekolah; memantau pelaksanaan Rencana Kegiatan Sekolah (RKS) dan Rencana Kegiatan Tahunan (RKT); ikut serta dalam penyusunan RKS dan RKT; ikut memantau penggunaan dana BOS;
		peran komite sekolah sebagai pengontrol	Mengontrol pelaksanaan proses belajar mengajar guru. penghubung antara komponen sekolah dengan masyarakat,
Hasil (<i>outcomes</i>)	evaluasi implementasi peran komite sekolah	Peran Komite sekolah sebagai mediator evaluasi keterlaksanaan peran komite sekolah	evaluasi kinerja dengan rapat dan melibatkan semua unsur di sekolah untuk mengetahui keterlaksanaan program kerja komite

Berdasarkan Tabel 1, kinerja komite sekolah sudah dipetakan dalam hal dukungan terhadap penguatan karakter siswa. Akan tetapi, dukungan yang berkesinambungan sangat mempengaruhi pembentukan karakter siswa. Orang tua sebagai pendidik utama harus mampu bersinergi dengan program penguatan karakter yang telah dilaksanakan di sekolah. Jadi pendidikan penguatan karakter kepada anak haruslah seimbang antara yang diperoleh di sekolah dengan di rumah. Pendidikan penguatan karakter di rumah banyak pihak yang terlibat, seperti ayah, ibu, kakek, nenek, saudara kandung dan sebagainya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Puspitasari dkk (2013) bahwa lama pendidikan ibu mempengaruhi karakter anak menjadi semakin baik, sedangkan faktor usia anggota keluarga dan lama pendidikan ayah tidak mempengaruhi karakter anak. Hal ini menunjukkan bahwa ibu mempunyai peranan yang besar dalam pendidikan penguatan karakter anak di rumah. Oleh karena itu, program penguatan karakter siswa di sekolah perlu didukung melalui sinergitas orang tua, khususnya ibu dalam menanamkan nilai-nilai baik di rumah. Lickona (2015) berpendapat nilai-nilai baik yang dimiliki oleh seorang individu menunjukkan bahwa seseorang tersebut mempunyai perilaku berkarakter.

SIMPULAN DAN SARAN

Sinergitas sekolah dan orang tua harus terus dipupuk untuk penguatan karakter siswa. Program pendidikan karakter di sekolah harus dapat diselaraskan dengan pendidikan karakter di rumah, begitu juga sebaliknya karena proses penguatan karakter itu harus dilakukan secara berkesinambungan melalui pembiasaan yang dilakukan secara terus menerus sehingga membentuk sebuah kebiasaan. Kebiasaan inilah yang akan melekat menjadi sebuah karakter jika sudah terbentuk dalam sebuah sistem maka akan tercipta budaya berkarakter.

Berdasarkan kesimpulan di atas, terdapat beberapa saran sebagai berikut: kepala sekolah perlu membangun komunikasi yang efektif dengan pihak komite, karena melalui komunikasi yang baik maka komite sekolah dapat diberdayakan. Pihak sekolah sebaiknya membuat program *parenting* kepada orang tua siswa sebagai bentuk kesinambungan program penguatan karakter di sekolah dengan di rumah. Pihak komite sekolah sebaiknya lebih pro aktif dalam mendukung sekolah terkait dengan program penguatan karakter.

DAFTAR PUSTAKA

- Budimansyah, D & Sapriya. 2012. “Refleksi Implementasi Project Citizen dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Indonesia.” Dalam Budimansyah, D. (Penyunting). *Dimensi Praktis Pendidikan Karakter*. Bandung: Widya Aksara Pers.
- Istyarini, R. B. K. 2015. *Character Education Development Model – based E - Learning and Multiple in Telegency in Childhood in Central Java*. *Global Journal of Computer Science and Technology*, (15): 1- 11.
- Kemertian Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud). 2016. *Permendikbud Nomor 75 Tahun 2016 Tentang Komite Sekolah*.
- Lickona, Thomas. 2015. *Educating for Character, Mendidik untuk Membentuk Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Puspitasari, Rety, Dwi Hastuti, and Tin Herawati. 2013. “Pengaruh Pola Asuh Disiplin Dan Pola Asuh Spiritual Ibu Terhadap Karakter Anak Usia Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan Karakter*, 5(2): 208–18.
- Sulasmono, Bambang Suteng. 2017. “Evaluasi Kinerja Komite Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan.” *Cakrawala Pendidikan*, 36(1): 113–21.
- Suriansyah, Ahmad. 2015. “Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah, Guru, Orang Tua, Dan Masyarakat Dalam Membentuk Karakter Siswa.” *Cakrawala Pendidikan* Juni, 34(2): 234–247.
- Warul walidin. 2017. “Acuan Operasional Dan Strategi Penguatan Kinerja Komite Sekolah/ Madrasah.”